

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN MILIK NEGARA DAN MILIK SWASTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Tri Setiawati¹, Diah Agustina Prihastiwi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹trisetiawati013@gmail.com

²diahprihastiwi@untidar.ac.id

Abstract-This research's aim is to compare the financial performance between state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic which is projected by the ratio of LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, and CAR. Purposive sampling method was used in the selection of samples. The sample banks of this research are four state-owned banks and nine national private banks. The research data were analyzed using Independent Sample T-Test and Mann Whitney U-Test. According to the results of hypothesis test conducted, financial performance of state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic did not show any significant differences in terms of the ratio of LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, and ROE. However, if projected with the CAR ratio, it shows the results that there is a significant difference between the financial performance of state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic.

Keyword : Financial Performance, Financial Reporting, Financial Ratio, Bank

1. PENDAHULUAN

Pengertian mengenai perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan bahwa Bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat. Bank yang sebagian besar kepemilikannya dipegang oleh pemerintah disebut Bank Umum Milik Negara atau Bank BUMN. Sedangkan, bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh warga negara Indonesia disebut Bank Umum Swasta Nasional atau Bank BUSN. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Desember (2020), bank umum yang masih beroperasi yaitu sebanyak 109 bank meliputi 4 Bank Persero, 27 Bank BPD, 70 Bank BUSN, serta 8 Bank Campuran dan Asing. Dilansir dari Kontan.co.id tanggal (17 Agustus 2020), Piter Abdullah yang merupakan Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia, menjelaskan bahwa perbankan mempunyai kontribusi yang besar dalam tiga kegiatan penggerak perekonomian neg0a0r0a yaitu investasi, konsumsi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan dapat menggerakkan perekonomian sebuah negara karena perbankan tergolong ke dalam salah satu sektor yang dapat menggerakkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Saat ini, persaingan antar bank sangat kompetitif. Semua aspek kehidupan berubah setelah adanya pandemi Covid-19, termasuk berdampak pada harga saham perusahaan. Berdasarkan pada penelitian Nasution et al. (2020)

menunjukkan bahwa arah pasar dapat cenderung minus sebagai akibat dari sentimen investor yang rendah terhadap pasar saat adanya pandemi Covid-19. Penurunan fundamental perusahaan juga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Investor perlu melakukan analisis rasio dalam menentukan pemilihan saham. Pandemi Covid-19 membuat Bank BUMN maupun Bank Swasta Nasional bersaing agar tetap bertahan dan mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Persaingan antar bank yang terjadi membuat pihak bank menganalisis dan mengawasi kelemahan bank pesaing agar bisa menyusun strategi yang tepat. Aspek keuangan dari suatu perusahaan menunjukkan kinerja dan daya saing perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada dan posisi keuangan dari satu perusahaan setelah menjalankan segala keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan berdasarkan rasio keuangan pada periode tertentu. Dengan adanya analisis dan perbandingan maka laporan keuangan akan memberikan informasi yang berarti.

Penelitian ini penting karena mampu memberikan informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Analisis perbandingan diproyeksikan berdasarkan rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR. Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis komparatif perbedaan performa keuangan antara bank BUMN dan Bank BUSN. Penelitian oleh Christian (2009) memberikan hasil bahwa terdapat signifikansi perbedaan kinerja keuangan pada perbankan milik negara dan perbankan milik swasta berdasarkan rasio CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR, tetapi tidak ditemukan adanya signifikansi perbedaan kinerja keuangan pada ROA Bank BUMN dan Bank BUSN. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fredy & Murni (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR menunjukkan tidak ada perbedaan yang material antara kinerja keuangan Bank BUSN dan Bank BUMN, namun pada rasio ROE terdapat perbedaan yang berarti antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong penulis melakukan penelitian serupa yang bertujuan menganalisis komparatif mengenai perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang akan meningkatkan pengetahuan terutama ilmu di bidang pengukuran kinerja keuangan perbankan melalui penggunaan alat ukur kinerja rasio keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya, penggunaan sampel yang lebih luas, dan keterbaruan cakupan periode waktu penelitian yang terkini.

Berdasarkan uraian dasar dilakukannya penelitian, permasalahan yang dirumuskan yaitu apakah terdapat signifikansi perbedaan dalam kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional dilihat dari rasio keuangan LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR saat pandemi Covid-19? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan yang material antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional berdasarkan rasio keuangan berupa LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR saat pandemi Covid-19.

Informasi yang dihasilkan dari penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perbankan seperti para manajer, investor, atau calon investor, pemerintah, dan peneliti. Bagi pihak manajemen, hasil uji komparatif mengenai kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri sejenis menjadi bahan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi pihak eksternal seperti investor atau calon investor, informasi analisis dan perbandingan kinerja keuangan menjadi pertimbangan terkait keputusan tetap berinvestasi atau mulai berinvestasi dan pemberian pinjaman. Bagi pemerintah, penilaian dan pengukuran kinerja lembaga keuangan penting karena mempunyai fungsi yang strategis dalam perekonomian negara. Bagi peneliti, riset ini mampu meningkatkan wawasan dan referensi mengenai perbankan terutama yang berkaitan dengan pengujian perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN.

Penulisan dalam artikel penelitian ini terperinci dalam lima bagian. Awal bagian yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian kedua berisi landasan teori yang menjelaskan teori yang relevan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu dan bagaimana hipotesis dikembangkan, dan kerangka berpikir. Bagian ketiga mendeskripsikan metode dalam penelitian yang meliputi subjek penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan alat pengujian dalam menganalisis data. Bagian keempat yaitu pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis dan pembahasan berdasarkan hasil uji dari penelitian yang sudah dilakukan. Pengambilan kesimpulan dan saran untuk riset selanjutnya dijabarkan pada bagian kelima.

Menurut Supit et al (2019), kinerja keuangan adalah penilaian keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang menggambarkan keadaan keuangan bank. Penilaian dalam kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai cara seperti dengan melakukan penilaian yang dilihat dari rasio keuangan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan bank menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, kinerja keuangan perbankan dinilai dengan enam aspek utama berikut.

1. Permodalan

Aspek permodalan berfokus pada posisi total ekuitas bank dan perlindungan terhadap deposan dari kemungkinan adanya guncangan kerugian yang dialami bank (Nimalathasan 2008). Penilaian terhadap permodalan dilakukan untuk mengetahui kecukupan modal dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap permodalan dilakukan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif menginterpretasikan sejauh mana keefektifan pemakaian aset dengan cara melihat tingkat efektivitas aset (Widiyaningsih and Suwasono 2020). Komposisi dari seluruh bank umum menunjukkan tingkat konsentrasi dari pinjaman dan uang muka total aset. Tingginya konsentrasi pinjaman dan uang muka menunjukkan kerentanan aset terhadap risiko kredit, terutama karena porsi aset bermasalah yang signifikan (Nimalathasan 2008).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) termasuk salah satu rasio keuangan untuk mengukur kualitas aktiva pada bank.

3. Manajemen

Kegiatan operasional manajemen meliputi manajemen umum, kualitas aktiva produktif, likuiditas, manajemen permodalan, dan rentabilitas yang secara terpadu memiliki tujuan tertentu seperti perolehan laba bank (Anita 2016). Manajemen yang baik adalah prasyarat terpenting bagi kekuatan dan pertumbuhan lembaga keuangan mana pun (Nimalathasan 2008). Aspek manajemen bank dapat ditunjukkan oleh rasio *Net Profit Margin* (NPM).

4. Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atau kapabilitas perusahaan dalam menciptakan profit pada tingkat modal saham, aset dan penjualan tertentu (M. Hanafi and Halim 2016). Tingkat pendapatan dan profitabilitas yang kuat dari bank menggambarkan kapabilitas untuk melakukan aktivitas saat ini dan masa depan. Secara khusus, aspek rentabilitas menentukan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dengan membangun basis modal yang sesuai, memperluas pembiayaan dan membayar dividen yang memadai kepada pemegang sahamnya (Nimalathasan 2008). Penilaian rentabilitas bank ini dapat menggunakan berbagai rasio keuangan yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Cost to Income Ratio* (CIR).

5. Likuiditas

Aspek likuiditas menilai kapabilitas perusahaan memenuhi likuiditas lancarnya dengan melihat perbandingan antara aktiva lancar perbankan relatif terhadap utang lancarnya (M. Hanafi and Halim 2016). Likuiditas dapat dinilai menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. CAMEL

CAMEL didefinisikan sebagai metode untuk memberi valuasi mengenai kinerja keuangan bank dengan memberikan skor atau *rate* sesuai bobot yang meliputi *Capital Adequacy*, *Assets Quality*, *Management*, *Liquidity*, dan *Earning* (Anita 2016).

Dalam melakukan evaluasi atau menilai kinerja keuangan suatu entitas dibutuhkan standar atau parameter tertentu. Standar yang sering digunakan dalam memvaluasi prestasi dan kondisi kesehatan keuangan perbankan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan disusun dengan mengkombinasikan nilai-nilai yang tersedia dalam laporan keuangan perbankan. Rasio keuangan membuat ukuran dalam angka relatif bukan angka absolut (M. Hanafi and Halim 2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis perbandingan yaitu LDR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, CIR, dan CAR.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menginterpretasikan sejauh mana kapabilitas bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang sudah ditarik oleh deposan dimana kredit yang diserahkan diandalkan sebagai sumber daya likuiditasnya (Kasmir 2009). Rasio LDR adalah statistik yang umum digunakan dalam penilaian tingkat

likuiditas perbankan dengan membagi total pinjaman bank dengan totalnya deposito (Subalakshmi, Grahalakshmi, and Manikandan 2018).

Rumus Rasio LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memberikan informasi penilaian tentang modal, profitabilitas, risiko pasar, risiko kredit dan likuidasi. NPL menilai kualitas aset perbankan dimana apabila terdapat indikasi adanya masalah dalam suatu bank dan tidak segera diselesaikan akan berdampak negatif pada bank tersebut (Irawati et al. 2019).

Rumus NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) menilai penggunaan *performing assets* yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Selisih nilai antara pendapatan bunga yang didapatkan dan total bunga yang diberikan kepada kreditur dibagi dengan total aset disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM) (Subalakshmi, Grahalakshmi, and Manikandan 2018). Rasio NIM yang semakin tinggi menggambarkan meningkatnya kapabilitas bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk dapat memperoleh pendapatan bunga, sehingga semakin kecil potensi bank tersebut dalam kondisi yang negatif (Supit, Tampi, and Mangindaan 2019).

Rumus NIM

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA menilai kapabilitas bank dalam mendayagunakan tingkat aset tertentu untuk memperoleh laba bersih (M. Hanafi and Halim 2016).

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

ROE menilai kapabilitas perbankan dalam memperoleh laba pada suatu tingkat modal saham (M. Hanafi and Halim 2016). Dengan kata lain, ROE mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh untuk modal ekuitas yang disumbangkan oleh pemegang saham bank (Subalakshmi, Grahalakshmi, and Manikandan 2018).

Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang dinilai melalui pembagian jumlah biaya operasional perbankan dengan jumlah pendapatan operasional bank (Veithzal 2013).

Rumus Rasio BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. Cost to Income Ratio (CIR)

Cost to Income Ratio (CIR) termasuk dalam salah satu rasio yang menghitung tingkat keefisienan bank dengan cara menilai kepandaian manajemen bank untuk mengontrol besarnya biaya non bunga terhadap pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan dari kegiatan utama bank di luar pendapatan dari bunga kredit (Jovita and Wahyudi 2017).

Rumus CIR

$$CIR = \frac{\text{Non - interest Expense (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kapabilitas bank dalam mengawasi, mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko-risiko yang berkaitan dengan besarnya modal ekuitas bank, serta mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kecukupan modal (Kuncoro and Suhardjono 2012).

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan + Securities}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Bank BUMN dan Bank BUSN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 merupakan populasi dalam uji perbandingan di penelitian ini. Sedangkan, pemilihan sampel ditentukan secara tidak acak dengan teknik *Purposive Sampling*, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria berikut.

1. Perusahaan perbankan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020.
3. Laporan keuangan bank menyediakan data yang dibutuhkan.
4. Bank BUMN dan Bank BUSN yang mempunyai modal inti lebih dari 5 triliun per 31 Desember 2020.

Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 13 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari empat bank BUMN meliputi Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri, serta sembilan bank BUSN meliputi

Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank BTPN, Bank Mega dan Bank OCBC NISP.

2.2 Teknik Analisis Data

Data rasio keuangan perbankan dianalisis melalui penggunaan alat Uji Independent Sample T-Test dan Uji Mann Whitney U-Test. Rasio keuangan yang dianalisis yaitu rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR. Pengujian kenormalan distribusi data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian awal yang perlu dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pengujian normalitas data terlebih dahulu dilaksanakan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini dianalisis dengan Uji *Mann Whitney U-Test* dan Uji *Independent Sample T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan statistik deskriptif pada masing-masing rasio bank BUMN dan BUSN selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 menunjukkan bahwa Bank BUMN mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar daripada Bank BUSN pada rasio LDR, BOPO, dan ROE. Nilai rata-rata LDR pada Bank BUMN dan Bank BUSN masing-masing sebesar 86,7750% dan 82,0811%, nilai rata-rata BOPO pada Bank BUMN dan BUSN masing-masing sebesar 86,5400% dan 81,6411%, serta nilai rata-rata ROE pada Bank BUMN dan BUSN masing-masing sebesar 8,3325% dan 8,1222%. Sedangkan Bank BUSN mempunyai rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN pada rasio NIM, ROA, NPL, CIR, dan CAR. Nilai rata-rata NIM pada Bank BUSN dan Bank BUMN masing-masing sebesar 5,1156% dan 4,5100%, rata-rata rasio ROA Bank BUSN sebesar 1,6944% dan Bank BUMN 1,2025%, rata-rata rasio NPL Bank BUSN sebesar 1,0589% dan Bank BUMN sebesar 1,0475%, Bank BUSN mempunyai nilai rata-rata CIR sebesar 51,8611% sedangkan Bank BUMN sebesar 47,0850%, serta nilai rata-rata CAR pada Bank BUSN dan Bank BUMN masing-masing sebesar 29,5433% dan 19,1625%. Rasio pada Bank BUMN yang mempunyai nilai minimum lebih tinggi dari Bank BUSN yaitu rasio LDR, BOPO, CIR, dan ROE. Sedangkan, nilai minimum rasio NIM, ROA, NPL, CAR pada Bank BUSN lebih tinggi dari Bank BUMN. Nilai maksimum rasio LDR, BOPO, ROE Bank BUMN memperoleh nilai lebih tinggi dibanding Bank BUSN. Sedangkan, Bank BUSN mempunyai nilai maksimum rasio lebih tinggi daripada Bank BUMN pada rasio NIM, ROA, NPL, CIR, dan CAR.

Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank BUMN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	4	82.95	93.19	86.7750	4.68194
Net Interest Margin	4	3.06	6.00	4.5100	1.20050
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	4	80.03	93.30	86.5400	6.88198
Return On Assets	4	.50	1.98	1.2025	.71928
Non Performing Loan	4	.43	2.06	1.0475	.70462
Cost to Income Ratio	4	44.20	53.85	47.0850	4.53673
Return On Equity	4	2.90	11.05	8.3325	3.68783
Capital Adequacy Ratio	4	16.80	20.61	19.1625	1.65852
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3. 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank BUMN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	9	60.04	134.20	82.0811	21.19318
Net Interest Margin	9	3.80	7.40	5.1156	1.09634
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	9	63.50	89.63	81.6411	10.29641
Return On Assets	9	.50	3.64	1.6944	1.08282
Non Performing Loan	9	.50	2.49	1.0589	.59999
Cost to Income Ratio	9	42.30	75.66	51.8611	11.13612
Return On Equity	9	2.60	19.42	8.1222	5.87622
Capital Adequacy Ratio	9	22.04	49.36	29.5433	8.46318
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Data diolah, 2021

3.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		LDR	NPL	NIM	BOPO	CIR	ROA	ROE	CAR
Most Extreme Differences	Absolute	.667	.250	.528	.500	.417	.389	.528	1.000
	Positive	.667	.194	.028	.500	.222	.167	.528	.000
	Negative	-.111	-.250	-.528	-.056	-.417	-.389	-.222	-1.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	.416	.878	.832	.693	.647	.878	1.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.995	.423	.493	.722	.796	.423	.008

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Kolmogorov-Smirnov menampilkan hasil kenormalan distribusi data pada rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE yang dibuktikan dengan besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang melebihi 0,05. Sedangkan rasio CAR menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* tidak lebih dari 0,05 yang bermakna bahwa terdapat data yang terdistribusi secara tidak normal. Maka, uji hipotesis untuk rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Sedangkan, uji hipotesis berdasarkan rasio CAR menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test*.

3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank BUSN Saat Pandemi Covid-19

Pengujian untuk membandingkan performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19 berdasarkan rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*, sedangkan pengujian untuk rasio CAR dilakukan menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test*. Hasil dari Uji *Mann Whitney U-Test* dan Uji *Independent Sample T-Test* ditunjukkan dalam tabel berikut. Hasil uji beda menampilkan Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Loan to Debit Ratio* (LDR) yaitu $0,677 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,977 yang lebih tinggi dari 0,05, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu $0,390 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Pengujian rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* yaitu $0,409 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-*

tailed) rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) adalah $0,434 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki Nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,429 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu $0,949$ dimana lebih besar dari $0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Hasil Uji *Mann Whitney U-Test* pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* $0,005$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (signifikan).

Tabel 3.4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
LDR	1.046	.328	.428	11	.677	4.69389
			.631	9.546	.543	4.69389
NPL	.179	.681	-.030	11	.977	-.01139
			-.028	5.048	.979	-.01139
NIM	.074	.791	-.895	11	.390	-.60556
			-.862	5.360	.426	-.60556
BOPO	.561	.470	.859	11	.409	4.89889
			1.008	8.707	.341	4.89889
CIR	3.004	.111	-.812	11	.434	-4.77611
			-1.098	11.000	.296	-4.77611
ROA	.509	.490	-.821	11	.429	-.49194
			-.965	8.756	.360	-.49194
ROE	.724	.413	.065	11	.949	.21028
			.078	9.198	.939	.21028

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3.5. Hasil Uji *Mann Whitney U-Test*

	Capital Adequacy Ratio
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.777
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.003 ^b

Sumber : Data diolah, 2021

Rata-rata rasio LDR menampilkan bahwa performa bank BUMN lebih unggul daripada Bank BUSN dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 86,775% dan 82,0811%. Hal ini bermakna bahwa kapabilitas Bank BUMN lebih baik dibanding Bank BUSN dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang telah ditarik oleh deposan dimana kredit yang diserahkan diandalkan sebagai sumber daya likuiditasnya. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,677$ yang

lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini dapat bermakna bahwa dari rasio keuangan LDR, performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti.

Rata-rata rasio NPL menggambarkan bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 1,0475% dibandingkan dengan Bank BUSN yang nilai rata-ratanya sebesar 1,0589%. Hal ini karena tingginya NPL mengindikasikan adanya penurunan tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,977 yang lebih besar nilainya dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dilihat dari rasio keuangan NPL tidak terlihat adanya signifikansi perbedaan performa keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19.

Tingginya rata-rata rasio NIM pada Bank BUSN yaitu 5,1156% dibandingkan dengan nilai rata-rata NIM Bank BUMN sebesar 4,5100% menunjukkan bahwa kinerja bank BUSN lebih baik. Hal ini berarti bahwa kapabilitas Bank BUSN dalam menggunakan aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga lebih baik dibanding Bank BUMN. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* menampilkan bahwa dilihat dari rasio keuangan NIM kinerja keuangan Bank BUMN dan BUSN tidak mempunyai perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19, dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,390 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga H_0 diterima.

Berdasarkan rata-rata rasio BOPO menginterpretasikan bahwa kinerja bank BUSN lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,6411% daripada Bank BUMN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,5400%. Semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasional maka semakin kecil rasio BOPO. Bank BUSN lebih efisien dalam penggunaan biaya operasional dibandingkan dengan Bank BUMN. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,409 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menginterpretasikan apabila dilihat dari rasio keuangan BOPO menunjukkan tidak terdapat signifikansi perbedaan performa keuangan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19.

Dilihat dari Rata-rata rasio CIR pada Bank BUMN yang lebih rendah daripada Bank BUSN dapat diartikan bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata 47,0850% dibandingkan dengan Bank BUSN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 51,8611%. Hal ini berarti bahwa kemampuan mengendalikan biaya operasional yang dilakukan oleh manajemen Bank BUMN lebih efisien dibanding Bank BUSN. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada Uji *Independent Sample T-Test* yaitu 0,434 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa dilihat dari rasio keuangan CIR tidak menunjukkan adanya signifikansi perbedaan antara Bank BUMN dan Bank BUSN dalam hal kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata rasio ROA menunjukkan kinerja bank BUSN dengan nilai rata-rata 1,6944% lebih baik dibandingkan Bank BUMN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,2025%. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan Bank BUSN untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset

lebih baik dibanding Bank BUMN. Selain itu, hasil Uji *Independent Sample T-Test* mempunyai nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,429 yang tidak kurang dari nilai signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa rasio keuangan ROA Bank BUMN dan Bank BUSN menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Rasio ROE pada Bank BUSN lebih rendah daripada Bank BUMN yang berarti bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata 8,3325% dibandingkan dengan Bank BUSN dengan nilai rata-rata 8,1222%. Hasil ini berarti bahwa kapabilitas Bank BUMN lebih unggul dibandingkan Bank BUSN dalam menggunakan modal sahamnya untuk menghasilkan laba. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari Uji *Independent Sample T-Test* yaitu 0,949 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa berdasar pada rasio keuangan ROE, performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Nilai Rata-rata rasio CAR pada Bank BUSN menunjukkan nilai 19,1625% yang lebih besar daripada Bank BUMN yaitu sebesar 29,5433%. Hal ini bermakna bahwa kapabilitas Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dalam mengontrol risiko-risiko, mengidentifikasi, mengawasi, mengukur segala hal yang berpengaruh terhadap jumlah modal bank, serta mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kecukupan modal (Kuncoro and Suhardjono 2012). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-Test* memberikan hasil bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini bermakna bahwa berdasarkan indikator CAR menunjukkan bahwa ditemukan adanya perbedaan performa keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian setelah dilakukannya uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat satu rasio yang mengindikasikan adanya signifikansi perbedaan performa keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19 yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyaningsih & Suwasono (2020) dan Sullivan & Widodoatmodjo (2021). Sedangkan, ketujuh rasio lainnya yaitu rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan performa keuangan yang signifikan antara kinerja Bank BUMN dan Bank BUSN pada saat pandemi Covid-19. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fredy & Murni (2017), dan Supit et al., (2019).

4. KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis komparatif yang telah dilakukan menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test* dan *Independent Sample T-Test* dapat dibuktikan bahwa tidak ditemukan adanya ketidaksamaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN dilihat dari rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE. Sedangkan berdasarkan rasio CAR mengindikasikan bahwa kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN mempunyai perbedaan yang signifikan saat pandemi Covid-19. Meskipun tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan yang berarti, masing-masing Bank BUMN dan Bank BUSN mempunyai rasio-rasio tertentu yang lebih unggul satu sama lain. Performa keuangan Bank BUMN lebih unggul daripada Bank BUSN berdasarkan rasio LDR,

NPL, CIR, dan ROE. Sedangkan apabila dilihat dari rasio NIM, BOPO, ROA, dan CAR menunjukkan bahwa performa keuangan Bank BUSN lebih unggul dibandingkan kinerja keuangan Bank BUMN.

Jumlah sampel yang terbatas dan penggunaan indikator penilaian kinerja keuangan yang terbatas pada delapan rasio keuangan merupakan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Saran yang mampu penulis berikan kepada perusahaan perbankan adalah meskipun hasil pengujian pada penelitian memberikan hasil bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan performa keuangan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19, namun pihak pengelola perbankan harus tetap mampu mempertahankan keunggulannya dan kelangsungan hidupnya selama pandemi Covid-19. Dengan begitu, pihak perbankan akan memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat. Bagi penelitian selanjutnya, saran yang mampu diberikan penulis yaitu sebaiknya menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih banyak dan pemilihan sampel penelitian yang lebih mewakili seluruh populasi, serta periode penelitian yang lebih terkini dengan jangka waktu yang lama agar penelitian memberikan hasil yang lebih representatif atau mewakili seluruh jumlah populasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Nur. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Christian, Yuli. (2009). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2003-2007.
- Fredy, Hotman, and Yetty Murni. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 1 (1): 27–40.
- Harahap, Yuli Masrona Hita. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) Dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2015).
- Hartanti, Ade. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 1 (01).
- Irawati, Nisrul, Azhar Maksum, Isfenti Sadalia, and Iskandar Muda. (2019). Financial Performance of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Size *International Journal of Scientific and Technology Research* 8 (4): 22–26.
- Jovita, Amelia, and Sugeng Wahyudi. (2017). The Impact Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Cost To Income Ratio (CIR) Toward Banks Profitability (Comparison Study of Domestic Bank and Foreign Bank in Indonesia from 2011 to 2015). PhD Thesis, Diponegoro University.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Kuncoro, and Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5 (2): 212–24.
- Nimalathan, Balasundaram. (2008). A Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh. An Application of CAMELS Rating System. *Universitatii Bucuresti. Analele. Seria Stiinte Economice Si Administrative* 2: 133.
- Padma, D., and V. Arulmathi. (2013). Financial Performance of State Bank of India And ICICI Bank-A Comparative Study. *International Journal on Customer Relations* 1 (1): 16.
- “Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum [JDIH BPK RI].” n.d. Accessed July 22, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.
- “Statistik Perbankan Indonesia Desember (2020).” n.d. Accessed July 12, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>.
- Subalakshmi, S., S. Grahalakshmi, and M. Manikandan. (2018). Financial Ratio Analysis of SBI [2009-2016]. *ICTACT Journal on Management Studies* 4 (01): 2395–1664.
- Sullivan, Veronica Stephanie, and Sawidji Widoatmodjo. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3 (1): 257–66.
- Supit, Thessalonica SF, Johny RE Tampi, and Joanne Mangindaan. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (3).
- Tekatel, Wesen Legessa, and Beyene Yosef Nurebo. (2019). Comparing Financial Performance of State Owned Commercial Bank with Privately Owned Commercial Banks in Ethiopia. *European Journal of Business Science and Technology* 5 (2): 200–217.
- “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” n.d. Accessed July 12, 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>.
- Veithzal, Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Raja Grafindo.
- Widiyaningsih, Vitalis Ari, and Heru Suwasono. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019. *Media Akuntansi* 32 (02): 116–33.
- Winarto, Yudho. (2020). Peran Perbankan Sangat Besar Dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional. *Kontan.Co.Id*. Agustus 2020.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>.